

**PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI PUISI MENGGUNAKAN
MODEL STRATTA PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI 3
SMK KOPERASI YOGYAKARTA**

**IMPROVEMENT THE ABILITY OF POETRY APPRECIATION USING
STRATTA MODEL IN STUDENT CLASS X ACCOUNTING 3
SMK KOPERASI YOGYAKARTA**

Oleh : Akmala Liana Rohmah, 14201241032, PBSI, FBS, UNY.

Akmala_lianarohmah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil kemampuan apresiasi puisi menggunakan model Stratta pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta. Model Stratta merupakan model pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap pembelajaran, yaitu penjelajahan, interpretasi, dan rekreasi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah kemampuan apresiasi puisi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta. Teknik pengumpulan data berupa pengamatan, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dan reabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Stratta dapat meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta. Peningkatan kemampuan apresiasi puisi ini dilihat berdasarkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran apresiasi puisi dilihat dari siswa yang menjadi antusias, fokus, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan proses ini berdampak positif bagi peningkatan hasil kemampuan apresiasi puisi siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil tes pratindakan, nilai rata-rata kemampuan apresiasi puisi sebesar 37,71. Setelah dikenai tindakan, nilai rata-rata siswa dari pratindakan ke siklus I yaitu 37,71 menjadi 58,17. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,17 menjadi 73,85. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I sampai siklus II sebesar 15,68. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena rerata nilai kemampuan apresiasi puisi siswa meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Stratta dapat meningkatkan kemampuan apresiasi puisi baik secara proses maupun hasil.

Kata kunci: peningkatan, kemampuan apresiasi puisi, model Stratta.

Abstract

This study aims to describe the improvement of the process and the result of poetry appreciation ability using Stratta model on the students of class X Accounting 3 SMK Koperasi Yogyakarta. Stratta model is a learning model consisting of three learning stages, namely exploration, interpretation, and recreation.

This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects of this study are students of class X Accounting 3 SMK Koperasi Yogyakarta. This study was conducted in two cycles. Each cycle consists of four components are planning, action, observation, and reflection. The object of this research is the ability of poetry appreciation of students class X Accounting 3 SMK Koperasi Yogyakarta. Data collection techniques include observations, field notes, interviews, documentation, and tests. Data analysis technique used is descriptive qualitative. The validity of data is obtained through validity and reliability.

The results showed that Stratta learning model can improve the poetry appreciation ability of students of class X Accounting 3 SMK Koperasi Yogyakarta. The improvement of poetry appreciation ability is seen based on process quality and learning outcomes. Improving the quality of the learning process of poetry appreciation seen from students who become enthusiastic, focused, and active in following the learning. The improvement of this process has a positive impact on the improvement of students' poetry appreciation outcomes. This improvement can be seen from the results of student tests on cycle I and cycle II. Based on pratindakan test results, students' poetry appreciation ability showed an average score of 37.71. After the action, the average value of students from pratindakan to the first cycle increased by 37.71 to 58.17. Then in cycle II, the average student score increased from 58.17 to 73.85. The increase of the average value of poem appreciation ability from pratindakan to cycle I is 20.46 and the increase of the average value from cycle I to cycle II is 15.68. These results indicate that this research can be said to be successful because the average value of students' poetry appreciation ability increases. Thus, it can be concluded that Stratta learning model can improve the ability of poetic appreciation both process and results.

Keywords: improvement, poetry appreciation ability, Stratta model.

A. PENDAHULUAN

Dunia kesusastraan selalu terkait dengan ihwal sejarah, teori, kritik, dan apresiasi. Banyak permasalahan muncul terhadap pembelajaran sastra di sekolah, khususnya apresiasi sastra. Pembelajaran sastra merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dalam kurikulum yang berlaku, yang memuat mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi materi kebahasaan dan sastra.

Pembelajaran sastra yang dilaksanakan di sekolah bertujuan menumbuhkan suatu kemampuan untuk menghargai dan memahami sastra sebagai sesuatu yang bermakna dalam kehidupan. Suryaman (2012: 37) mengemukakan bahwa pembelajaran sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menikmati, menghayati dan memahami karya sastra. Namun, kegiatan bersastra juga belum berkembang secara maksimal oleh karena kemampuan dan kebiasaan

membaca dan menulis yang masih rendah.

Salah satu jenis sastra yang diajarkan di sekolah adalah puisi. Puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan dengan pemilihan kata-kata kias. Pembelajaran puisi di sekolah merupakan hal yang penting karena untuk mengenalkan dan menumbuhkan kesenangan anak didik terhadap sastra. Salah satu cara mengajarkan puisi sebagai salah satu jenis karya sastra adalah dengan mengapresiasi.

Untuk merealisasikan perbaikan dalam pembelajaran, berbagai cara dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran yang telah dirancang. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah dengan mengembangkan kegiatan belajar mengajar secara bervariasi. Cara yang ditempuh adalah dengan mengembangkan salah satu model mengajar, menyusun uraian dan program pembelajaran sesuai dengan model yang dipilih, kemudian menerapkannya dalam kegiatan

belajar mengajar. Namun selama ini, pembelajaran apresiasi puisi masih dilakukan secara monoton sehingga tidak dapat membangkitkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Salah satu permasalahan yang terjadi di SMK Koperasi adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi. Hal tersebut terkait dengan proses dan hasil pembelajaran. Oleh karenanya, penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Menggunakan Model Stratta Pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta”. Model Stratta diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran apresiasi puisi melalui 3 langkah pembelajaran, yaitu penjelajahan, interpretasi, rekreasi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2009: 212; Prastowo, 2014: 242) secara garis besar terdiri atas empat langkah utama: pengembangan perencanaan (*plan*),

tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan perenungan (*reflect*)—disingkat PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta. Sementara itu, objek penelitian adalah pembelajaran apresiasi puisi. Penelitian dilakukan pada 5 April 2018 sampai 18 Mei 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Nasution (1988; Sugiyono, 2013: 310) mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk melihat pembelajaran di kelas. Dengan demikian, dapat diketahui permasalahan yang terdapat dalam proses belajar mengajar.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan deskriptif tentang segala sesuatu yang terjadi, hal-hal yang dilakukan guru maupun siswa pada saat kegiatan berlangsung dalam suatu jangka waktu tertentu. Catatan

lapangan dibuat oleh peneliti berdasarkan pengamatan saat kegiatan berlangsung. Dalam penelitian ini, catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

3. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi prakondisi pembelajaran apresiasi puisi di kelas X Akuntansi 3, pendapat mengenai proses dan hasil yang dilakukan, serta kekurangan dan kelebihan dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan alat bantu pada saat *tape recorder* agar data hasil wawancara terekam secara akurat.

4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan proses yang dilakukan dengan alat bantu kamera agar data yang diperoleh lebih valid.

5. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan apresiasi puisi siswa sebelum implementasi tindakan dan sesudah tindakan. Tes tersebut

menggunakan pedoman penilaian berdasarkan model penilaian yang telah ditentukan. Penerapan metode ini dalam pembelajaran apresiasi puisi melalui menggunakan model Stratta dengan memberikan tugas tugas kepada siswa untuk mengapresiasi puisi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara garis besar adalah informasi kemampuan awal siswa dalam apresiasi puisi, pelaksanaan tindakan persiklus, dan peningkatan kemampuan apresiasi puisi menggunakan model Stratta pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta.

Data awal penelitian diperoleh melalui observasi pratindakan, wawancara dengan guru dan siswa, serta hasil tes awal apresiasi puisi di kelas. Peneliti mengadakan tes pratindakan sebelum siswa dikenai tindakan pembelajaran apresiasi puisi menggunakan model Stratta. Tes pratindakan memparafrasakan puisi dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal

siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta.

Berdasarkan hasil tes pratindakan yang dilakukan peneliti, didapatkan informasi bahwa siswa kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sastra. Banyak siswa yang kurang memahami apresiasi puisi dan menganggap remeh pembelajaran sastra di kelas, serta merasa malas mengapresiasi puisi.

Berdasarkan analisis dari hasil pengamatan, hasil wawancara, dan hasil tes pratindakan, dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu upaya peningkatan kemampuan apresiasi puisi. Peneliti dengan guru melakukan diskusi dan tercapailah kesepakatan bahwa peneliti akan melakukan penelitian bersama guru kelas sebagai kolaborator dengan menerapkan model pembelajaran Stratta dalam pembelajaran apresiasi puisi di kelas X Akuntansi 3. Model Stratta dipilih untuk memudahkan siswa dalam mengapresiasi puisi dan meningkatkan keaktifan siswa secara individu.

Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi kemampuan awal siswa dalam

apresiasi puisi, peningkatan proses siklus I dan II, dan peningkatan hasil siklus I dan II. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, serta (4) analisis dan refleksi. Setiap satu siklus terdiri atas dua kali pertemuan, yaitu 2 (2 x 45) menit.

Hasil menunjukkan nilai yang cukup baik, namun belum memuaskan. Nilai rata-rata dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan yaitu dari 37,71 ke 58,17. Daftar nilai siswa tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam apresiasi puisi lebih merata setelah adanya tindakan. Hasil menunjukkan terdapat siswa dengan nilai tertinggi yaitu 92 dan nilai terendah 40. Hasil nilai siklus I ini menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan siklus II agar nilai semua siswa semakin meningkat.

Selama pelaksanaan tindakan pada siklus I ini ditemukan beberapa kelebihan dan kelemahan baik dari guru maupun siswa. Pelaksanaan siklus I belum menunjukkan adanya

peningkatan proses dan hasil belajar yang memuaskan serta masih terdapat kelemahan-kelemahan. Oleh karenanya, guru dan peneliti melakukan perbaikan dengan merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan pada siklus II.

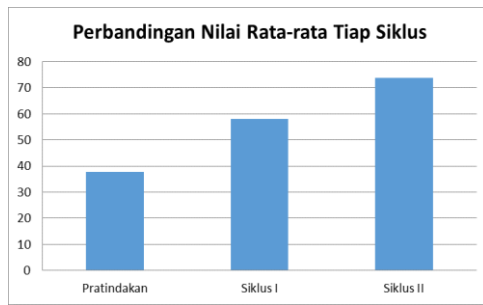
Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, tindakan siklus I dikatakan belum mencapai hasil yang memuaskan. Peningkatan memang terjadi pada beberapa indikator yang telah ditentukan dibandingkan pada saat pratindakan. Akan tetapi, dalam siklus I ini hanya beberapa siswa yang telah tuntas sedangkan sebagian besar sisanya masih jauh dari batas minimal ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 65. Oleh karenanya, perlu dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki proses dan hasil belajar pada siklus I.

Hasil siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 58,17 menjadi 73,85. Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas telah tercapai pada pembelajaran apresiasi puisi siklus II. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator memutuskan bahwa penelitian tindakan kelas yang

dilakukan pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi ini cukup pada siklus II.

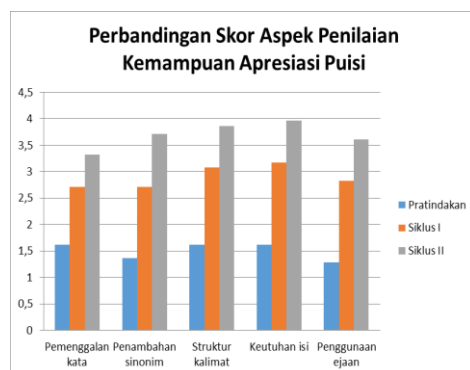
Model pembelajaran Stratta merupakan pola pengajaran berproses dengan menerapkan tiga langkah pembelajaran, yaitu tahap penjelajahan, tahap interpretasi, serta tahap re-kreasi. Peningkatan kemampuan apresiasi puisi menggunakan model Stratta diukur menggunakan tes tulis dengan memparafrasakan puisi.

Penilaian berdasarkan pada ketepatan dalam melakukan pemenggalan kata, penambahan sinonim atau kata setara, struktur kalimat, keutuhan isi parafrasa, serta ketepatan penggunaan ejaan. Dalam pembelajaran ini, adanya peningkatan kemampuan dalam mengapresiasi puisi ditandai dengan meningkatnya nilai dari tiap siklus yang dilakukan. Berikut ini merupakan grafik peningkatan nilai rata-rata kemampuan apresiasi puisi pada saat pratindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 3: Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Tiap Siklus

Grafik di atas menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada saat pratindakan adalah 37,71, siklus I adalah 58,17, dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II yaitu 73,85. Selain grafik peningkatan nilai rata-rata kemampuan apresiasi puisi, berikut adalah grafik perbandingan skor tiap aspek penilaian kemampuan apresiasi puisi pada pratindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 4: Grafik Perbandingan Skor Aspek Penilaian Apresiasi Puisi

Berdasarkan kedua grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan apresiasi puisi siswa mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II, baik secara nilai rata-rata maupun setiap aspek penilaian.

Peningkatan hasil pembelajaran apresiasi puisi menggunakan model Stratta pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta meliputi peningkatan proses dan hasil. Adapun bentuk keaktifan yang diamati adalah sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran apresiasi puisi berlangsung, keaktifan dalam merespon, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, dan semangat serta antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Peningkatan proses dapat dilihat dari pedoman pengamatan yang terdiri dari aspek keaktifan siswa selama apersepsi, keaktifan dan perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi, serta minat dan motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peningkatan hasil pembelajaran apresiasi puisi diukur

melalui kemampuan siswa terhadap memparafrasakan isi puisi. Penilaian kemampuan apresiasi puisi ini dilakukan dengan cara tes secara individu. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan apresiasi puisi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Sebelum dikenai tindakan, nilai rata-rata kemampuan apresiasi puisi siswa adalah 37,71, kemudian setelah diberi tindakan pada siklus I kemampuan apresiasi puisi siswa meningkat menjadi 58,17, dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 73,85. Kenaikan nilai rata-rata dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 36,14.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran Stratta dapat meningkatkan

proses pembelajaran apresiasi puisi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan proses pembelajaran, meliputi meningkatnya keaktifan siswa saat mengikuti apersepsi, meningkatnya keaktifan dan perhatian siswa pada saat mengikuti pembelajaran, serta meningkatnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran apresiasi puisi.

2. Penerapan model pembelajaran Stratta dapat meningkatkan hasil kemampuan apresiasi puisi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Koperasi Yogyakarta. Adanya peningkatan hasil pembelajaran apresiasi puisi dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam memparafrasakan puisi dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memparafrasakan puisi pada aspek pemenggalan kata, penambahan sinonim atau kata setara, struktur kalimat, keutuhan isi parafrasa, dan ketepatan penggunaan ejaan. Peningkatan

kemampuan apresiasi puisi siswa terjadi pada siklus I hingga siklus II yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang mendapatkan nilai memuaskan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 58,17 dan meningkat pada siklus II yaitu 73,85.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hendaknya lebih aktif dan mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang. Selain itu, Siswa disarankan lebih banyak membaca sastra, khususnya puisi agar dapat menumbuhkan kepekaan terhadap sebuah karya dan mampu menemukan makna yang terkandung di dalamnya.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan sarana penunjang seperti media

pembelajaran agar dapat menarik antusias siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya menambah sarana dan fasilitas belajar mengajar yang dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk mendukung dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sastra. Selain itu, pihak sekolah hendaknya dapat memotivasi dan memfasilitasi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta. Buana Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2014. *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.